

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa tunarungu sejak mereka duduk di bangku kelas I sekolah dasar. Hal ini dijelaskan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SMALB B (2006:563) sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan diberikan mulai dari SDLB sampai SMALB. Pada satuan pendidikan SMALB mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat kajian sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah secara terintegrasi dan terpadu.

Dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial ini siswa diharapkan mempunyai kepekaan terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat selain itu siswa juga diharapkan mempunyai keterampilan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Gross (1978) yang di kutip dalam Sudrajat A. (2010:3) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well functioning citizens in a democratic society*". Selain itu Gross juga mengatakan bahwa mempelajari IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.

Tujuan mempelajari Ilmu Pengatahuan Sosial ini juga di jelaskan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS di SMALB B (2006:563) secara terperinci. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk dilingkungan lokal, nasional dan global.

Tujuan mempelajari Ilmu Pengatahuan Sosial yang beragam ini membuat mata pelajaran ini sangat penting untuk dipelajari oleh siswa tunarungu, terutama hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Namun demikian untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang baik sehingga hasil belajarnya pun baik, pada mata pelajaran IPS ini baik siswa maupun guru mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan materi pada mata pelajaran IPS ini bersifat abstrak sedangkan anak tunarungu memiliki daya abstraksi yang rendah. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini biasa dilakukan dengan metode ceramah atau terkadang siswa tunarungu hanya menyalin tulisan yang terdapat pada buku paket. Hal ini tentu memberikan pengaruh pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tunarungu. Untuk itu perlu adanya upaya tertentu yang dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan media

pembelajaran, bagi siswa tunarungu penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pada terjadinya proses belajar yang lebih efektif, media pembelajaran yang digunakan pada siswa tunarungu hendaknya berupa gambar, benda tiruan atau benda asli yang mampu memberikan pengalaman langsung pada anak tunarungu. Hal ini dilakukan mengingat anak tunarungu juga dikenal sebagai insan visual dimana mereka cenderung mengandalkan indera pengelihatan sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi.

Banyaknya permasalahan yang dialami oleh anak tunarungu dalam mempelajari mata pelajaran IPS mendorong penulis untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut. Penulis berkeinginan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu karena pada dasarnya siswa tunarungu memiliki potensi yang sama dengan anak lain. Selain itu kondisi ketunarunguan bukanlah penghalang bagi anak untuk dapat mempelajari suatu hal karena kemampuan anak tunarungu dapat meningkat asalkan ada upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dari berbagai pihak untuk membantu meningkatkan kemampuan anak tunarungu.

Sebelumnya telah diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan bagi anak tunarungu dalam memahami konsep abstrak, salah satu media yang digunakan yaitu gambar. Demikian halnya pada penelitian ini penulis menggunakan media gambar cerita yang menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu. Media ini digunakan untuk memberikan pengalaman kongkrit pada siswa dan mengatasi kesalahpahaman dalam menangkap

penjelasan lisan, media ini juga dapat merangsang siswa untuk belajar sehingga diharapkan hasil belajarnya pun dapat meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tunarungu pada materi pelajaran IPS khususnya peristiwa proklamasi ada banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tunarungu faktor internal ini dikelompokkan menjadi dua bagian yang pertama yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah seperti kondisi fisik, kelengkapan panca indra dan keadaan otak. Bagian kedua yaitu yang berhubungan dengan psikologis seperti adanya motivasi, kemampuan intelegensi, bakat yang baik dan lain sebagainya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar diri siswa tunarungu seperti lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran, adanya sarana dan prasaran pendidikan yang menunjang pada berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Sarana yang dimaksudkan adalah peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dalam hal ini media pembelajaran termasuk salah satu dari sarana pendidikan. Secara umum media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, media ini

dapat berupa rekaman video, gambar, film buku dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis menggunakan media gambar cerita, gambar yang digunakan merupakan rangkaian peristiwa suatu kejadian yang dilengkapi dengan kalimat pendek yang menjelaskan gambar yang diperlihatkan, selain itu media ini juga dilengkapi dengan balon percakapan antar tokoh yang ada dalam cerita. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala peralatan yang digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini ketersediaan meja, kursi serta bangunan sekolah merupakan bagian dari prasarana pendidikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman siswa tunarungu dalam mata pelajaran IPS khususnya pada peristiwa proklamasi. Oleh karenanya penyusun membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu terkait dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar cerita yang menceritakan peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia untuk meningkatkan pemahaman peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia dalam salah satu aspek pelajaran IPS khususnya Sejarah pada siswa tunarungu.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan media gambar cerita peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa tunarungu?”

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran apakah media gambar cerita proklamasi kemerdekaan republik Indonesia dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan republik Indonesia sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tunarungu.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah untuk dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran IPS.